**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP)
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN**

Deswati Supra

Dosen STIE Rahmadiyah Sekayu
Email : deswatisupra98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK-ETAP dalam penyajian laporan keuangan CV. Sukat Perkebunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa CV. Sukat Perkebunan belum menerapkan dengan baik dan benar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Kata kunci : Standar Akuntansi, Laporan Keuangan, SAK ETAP.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan aturan dasar untuk menyusun laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan dibuat sedemikian rupa sehingga informasi laporan keuangan mengenai sebuah usaha dapat dipercaya dan diperbandingkan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan SAK-ETAP yang diperuntukan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas.

CV. Sukat Perkebunan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *supplier*. Selama beraktivitas perusahaan ini tidak mempunyai permasalahan dengan pemenuhan kewajiban terhadap karyawan. Karyawan datang bahkan dari berbagai daerah, karena perusahaan CV. Sukat Perkebunan menyediakan berbagai fasilitas bagi karyawan yang memang benar-benar ingin bekerja dengan sungguh-sungguh. Perlakuan status dan jabatan pada perusahaan ini, terutama disektor perkebunan, yaitu ada sebagai karyawan permanen dan karyawan *outsourcing*.

CV. Sukat Perkebunan menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca. Seperti halnya entitas bisnis yang lain, CV. Sukat Perkebunan juga harus menyajikan laporan keuangan seperti Neraca, Laba

Rugi, Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang disusun sesuai Prinsip Akuntansi Berlaku Umum yang berlaku di Indonesia salah satunya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Laporan keuangan CV. Sukat Perkebunan diatas, bahwa laporan keuangan CV. Sukat Perkebunan masih belum lengkap dan belum menerapkan dengan baikdan benar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(SAK-ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, Penulis merumuskan masalah: Bagaimana penerapan SAK-ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada CV. Sukat Perkebunan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pererapan SAK-ETAP dalam penyajian laporan keuangan CV. Sukat Perkebunan.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012: 22), Laporan keuangan sebenarnya merupakan suatu pernyataan resmi yang harus dipertanggung jawabkan kebenarannya secara yuridis. Kesalahan atau ketidak jujuran dalam penyajian membawa konsekuensi yuridis bagi penyaji. Apa yang termuat dalam laporan keuangan dapat dijadikan basis untuk menuntut penyaji oleh pihak yang merasa dirugikan karena mempercayai dan menggunakan laporan tersebut. Seperangkat laporan keuangan umum yang lengkap biasanya terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Definisi SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh entitas yang menyusun laporan keuangan. Entitas yang dimaksud dalam SAK-ETAP adalah entitas tanpa akuntabilitas yaitu:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Tujuan Penyusunan SAK-ETAP

Perusahaan dapat menggunakan SAK-ETAP dikarenakan:

1. PSAK IFRS sulit diterapkan bagi perusahaan kecil menengah mengingat penentuan *fair value* memerlukan biaya yang tidak sedikit.
2. PSAK IFRS rumit dalam implementasinya.
3. PSAK IFRS menggunakan *principle based* sehingga membutuhkan banyak *professional judgement*.
4. PSAK IFRS perlu dokumentasi dan efisiensi yang kuat.

Penyajian dan Pelaporan Laporan Keuangan Menurut SAK-ETAP

Dasar pengukuran laporan keuangan menurut SAK-ETAP adalah biaya historis dan nilai wajar, untuk komponen laporan keuangannya meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Biaya historis adalah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Laporan posisi keuangan dihasilkan dari suatu periode tertentu yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode akuntansi. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai hubungan antara beban dan penghasilan dari suatu entitas. Laporan keuangan menurut SAK-ETAP memang ditunjukkan untuk usaha kecil menengah, namun juga tidak menutup kemungkinan untuk pengusaha UKM yang belum memahami konsepnya. Apabila SAK-ETAP sudah berjalan efektif, UKM tidak perlu membuat laporan keuangan menggunakan PSAK umum yang lebih sulit dan kompleks dari SAK-ETAP.

Kerangka pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Kerangka pemikiran diatas, penulis menganalisis penerapan SAK ETAP dalam penyajian Laporan Keuangan Perusahaan CV. Sukat Perkebunan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada CV. Sukat Perkebunan yang beralamat di Desa Bandar Jaya Kecamatan Sekayu. Dengan waktu penelitian yang dilaksanakan dari Bulan Januari sampai Bulan Mei 2019.

Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2013: 56), dilihat dari sumber yang digunakan pada penelitian data dapat dibagi menjadi data primer dan data data sekunder. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang langsung penulis peroleh dari objek penelitian dengan cara mengumpulkan serta mempelajari data yang berasal dari CV. Sukat Perkebunan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini berupa data jumlah karyawan perusahaan dan struktur perusahaan CV. Sukat Perkebunan.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013: 63), data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Metode yang akan diterapkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
2. Dokumentasi
3. Studi Kepustakaan

Teknik Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Sugiyono (2013: 68), mendefinisikan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada semua pihak. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif karena teknik deskriptif kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dimaksudkan untuk menganalisis data laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan teori yang ada untuk menyajikan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

1. Laporan Laba Rugi

Berikut ini adalah laporan laba rugi yang disusun oleh CV. Sukat Perkebunan.

Tabel 1
CV. Sukat Perkebunan
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2018

Keterangan	Tahun 2017	Tahun 2018
Pendapatan Penjualan	970.000.000	1.220.000.000
HPP		
Persediaan Awal	655.000.000	710.655.000
Pembelian	395.700.000	423.115.000
Return Pembelian	0	0
Pembelian Bersih	395.700.000	423.115.000
Barang Siap Dijual	1.050.700.000	1.133.770.000
Persediaan Akhir	(259.300.000)	(287.540.000)
Hpp	791.400.000	846.230.000
Laba Kotor Penjualan	178.600.000	373.770.000
Pendapatan Sewa		
Pendapatan Sewa Mobil	135.700.000	192.500.000
Pendapatan Sewa Alat Berat	390.000.000	435.000.000
Pendapatan Lain-lain	55.000.000	72.000.000
Total Pendapatan Sewa	580.700.000	699.500.000
Laba Sebelum Biaya	759.300.000	1.073.270.000
Biaya-biaya		
Biaya Listrik	14.000.000	38.400.000
Biaya Air	6.100.000	8.200.000
Biaya Perlengkapan	9.500.000	15.000.000
Biaya Gaji	225.700.000	292.800.000
Biaya Telepon	4.300.000	6.500.000
Biaya BBM	14.050.000	15.100.000
Biaya Peny. Peralatan	3.200.000	3.200.000
Biaya Peny. Gedung	21.000.000	21.000.000
Biaya Peny. Kendaraan	31.500.000	31.500.000
Biaya Perawatan Kendaraan	30.000.000	36.300.000
Biaya Pajak	38.735.000	47.175.000
Biaya Lain-lain	16.000.000	21.000.000
Jumlah Biaya	(414.085.000)	(536.175.000)
Laba Setelah Pajak	345.215.000	537.095.000

Sumber: CV. Sukat Perkebunan tahun 2019, data diolah

Berdasarkan Tabel 1, Laporan laba rugi CV. Sukat Perkebunan terlihat bahwa pengklasifikasian dan penyajian pendapatan usaha, beban usaha, pendapatan, pajak dan beban lain-lain. Dampak dalam penyajian laporan laba rugi

yang tidak mengungkapkan pendapatan (beban) usaha, pendapatan (beban) lain-lain diluar usaha serta pajak dimasukan didalam beban yaitu jumlah laba terlihat lebih kecil dari yang sebenarnya, dengan laba terlihat lebih kecil maka dapat menimbulkan pengguna laporan keuangan terutama kreditur perusahaan dalam hal ini adalah bank dapat mengambil kesimpulan bahwa perusahaan sulit untuk berkembang atau mengurangi kepercayaan para kreditur terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 2 menyajikan laporan laba rugi CV. Sukat Perkebunan berdasarkan SAK-ETAP:

Tabel 2
CV. Sukat Perkebunan
Laporan Laba Rugi (Setelah Penerapan SAK-ETAP)
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2018

Keterangan	2017	2018
Pendapatan Usaha:		
Penjualan	970.000.000	1.220.000.000
Harga Pokok Penjualan	(791.400.000)	(846.230.000)
Laba Kotor	178.600.000	373.770.000
Beban Penjualan:		
Beban Bbm	14.050.000	15.100.000
Beban Perawatan Kendaraan	30.000.000	36.300.000
Total Beban Penjualan	44.050.000	51.400.000
Beban Adm dan Umum:		
Beban Listrik	14.000.000	38.400.000
Beban Air	6.100.000	8.200.000
Beban Perlengkapan	9.500.000	15.000.000
Beban Gaji	225.700.000	292.800.000
Beban Telepon	4.300.000	6.500.000
Beban Peny. Peralatan	3.200.000	3.200.000
Beban Peny. Kendaraan	31.500.000	31.500.000
Beban Peny. Bangunan	21.000.000	21.000.000
Total Beban Adm & umum	315.300.000	416.600.000
Laba Usaha	(180.750.000)	(94.230.000)
Pendapata (Beban) Lain-lain:		
Pendapatan Sewa Mobil	135.700.000	192.500.000
Pendapatan Sewa Alat Berat	390.000.000	435.000.000
Pendapatan Lain-lain	55.000.000	72.000.000
Beban Lain-lain	(16.000.000)	(21.000.000)
Total Pendapatan Lain-lain	564.700.000	678.500.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	383.950.000	584.270.000
Beban Pajak:		
Pajak Pph Badan	9.700.000	12.200.000
Pajak Pph 23	29.035.000	34.975.000
Total Pajak	38.735.000	47.175.000
Laba Bersih Setelah Pajak	345.215.000	537.095.000

Sumber: CV. Sukat Perkebunan 2019, data diolah.

Berdasarkan laporan laba rugi diatas pada Tabel 2 adalah laporan laba rugi berdasarkan SAK-ETAP, Sedangkan laporan laba rugi yang disajikan CV. Sukat Perkebunan masih belum lengkap dan belum menerapkan dengan baik dan benar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

2. Laporan Neraca

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2018: 20), Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Berikut adalah laporan keuangan neraca yang disusun oleh CV. Sukat Perkebunan.

Tabel 3
CV. Sukat Perkebunan
Laporan Neraca
Per 31 Desember 2017 dan 2018

Keterangan	2017	2018
Aktiva		
Kas	30.000.000	35.000.000
Piutang Usaha	32.200.000	41.633.000
Piutang Karyawan	12.000.000	15.300.000
Persediaan Barang Dagang	1.050.700.000	1.133.770.000
Peralatan	16.000.000	16.000.000
Akum. Penyusutan peralatan	(6.400.000)	(9.600.000)
Kendaraan	315.000.000	315.000.000
Akum. Penyusutan Kendaraan	(94.500.000)	(126.000.000)
Bangunan	420.000.000	420.000.000
Akum. Penyusutan Bangunan	(147.175.000)	(168.200.000)
Total Aktiva	1.627.825.000	1.673.103.000
PASSIVA		
Hutang Gaji	18.000.000	17.300.000
Hutang Usaha	420.000.000	492.300.000
Modal	1.189.825.000	1.163.303.000
Total Passiva	1.627.825.000	1.673.103.000

Sumber: CV. Sukat Perkebunan tahun 2019, data diolah

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa laporan neraca yang disajikan CV. Sukat Perkebunan belum sesuai dengan SAK-ETAP, belum adanya pengklasifikasian dalam menyajikan aset lancar dengan aset tidak lancar, kewajiban lancar dengan kewajiban tidak lancar dan kewajiban dengan modal sehingga jumlah aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan ekuitas tidak diungkapkan dengan baik. Penyajian neraca yang belum

adanya pengklasifikasian dalam menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban lancar dengan kewajiban tidak lancar dan kewajiban dengan modal yaitu laporan keuangan neraca menjadi sulit dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan tidak dapat diperbandingkan guna pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan maupun pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Tabel 4 menyajikan laporan neraca CV. Sukat Perkebunan berdasarkan SAK-ETAP:

Tabel 4
CV. Sukat Perkebunan
Neraca (Sesudah Penerapan SAK-ETAP)
Per 31 Desember 2017 dan 2018

Keterangan	2017	2018
Aset		
Aset Lancar:		
Kas	30.000.000	35.000.000
Piutang Usaha	32.200.000	41.633.000
Piutang Lain-lain	12.000.000	15.300.000
Persediaan	1.050.700.000	1.133.770.000
Biaya Dibayar Dimuka	0	0
Jumlah Aset Lancar	1.124.900.000	1.225.703.000
Aset Tidak Lancar:		
Peralatan	16.000.000	16.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(6.400.000)	(9.600.000)
Kendaraan	315.000.000	315.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(94.500.000)	(126.000.000)
Bangunan	420.000.000	420.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(147.175.000)	(168.000.000)
Investasi	0	0
Aset Tidak Lancar Lainnya	0	0
Jumlah Aset Tidak Lancar	502.925.000	447.400.000
Jumlah Aset	1.627.825.000	1.673.103.000
Kewajiban		
Kewajiban Lancar:		
Hutang Usaha	420.000.000	492.300.000
Kewajiban Lancar Lainnya	18.000.000	17.300.000
Hutang Sewa	0	0
Hutang Bank	0	0
Jumlah Kewajiban Lancar	438.000.000	509.600.000
Kewajiban Tidak Lancar:		
Hutang Bank Jangka Panjang	0	0
Kewajiban Tidak Lancar Lainnya	0	0
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	0	0
Jumlah Kewajiban	438.000.000	509.600.000
Ekuitas		
Modal	1.189.825.000	1.163.503.000
Jumlah Ekuitas	1.189.825.000	1.163.503.000
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1.627.825.000	1.673.103.000

Sumber: CV. Sukat Perkebunan 2019, data diolah

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2018: 26), laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan, dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas adalah:

- a) Laba atau rugi untuk periode berjalan.
- b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode.

Berdasarkan data yang diperoleh, CV. Sukat Perkebunan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas dalam laporan keuangannya, sehingga informasi akun-akunnya tidak bisa digambarkan secara rinci.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi yang disajikan dalam arus kas adalah:

- a. Aktivitas Operasi, arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas. Contoh: penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain, pembayaran kas kepada pemasok dan lain-lain.
- b. Aktivitas Investasi, arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh: pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lainnya. Pembayaran kas untuk memperoleh efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan dan lain-lain.
- c. Aktivitas Pendanaan, contohnya adalah penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain, pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham ekuitas dan lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh, CV. Sukat Perkebunan belum menyajikan laporan arus kas dalam laporan keuangan mereka sehingga informasi perubahan historis atas kas dan setara kas tidak disajikan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2011: 27), catatan atas laporan keuangan berisikan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, CV. Sukat Perkebunan tidak membuat catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak bisa menggambarkan secara rinci mengenai akun-akun yang ada dalam laporan keuangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa CV. Sukat Perkebunan belum menerapkan dengan baik dan benar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), dan CV. Sukat Perkebunan belum menyusun atau menyajikan tiga jenis laporan keuangan lainnya yaitu: laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berdampak tidak dapat disajikan informasi saldo awal maupun saldo akhir modal periode berjalan dan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas serta tidak adanya gambaran secara rinci mengenai akun-akun yang ada dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2012. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Donald E, Kieso. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Gill, James o dan Chatton Moira. 2012. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM
- Harahap, Sofyan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Irham, Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). 2015. *Pernyataan Dan Karakteristik Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Soemarso, S.R. 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). 2018. *Analisis Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia